

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan data untuk menjawab rumusan masalah, yakni mengidentifikasi faktor pendorong “*lady fire*” melakukan perilaku Altruisme dan mendeskripsikan gambaran perilaku Altruisme “*lady fire*” di Kota Banjarmasin, dari hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa :

##### 1. Gambaran Perilaku Altruisme “*Lady Fire*” di Kota Banjarmasin

Aspek-aspek altruisme ada lima, yaitu, empati, *belief on a just world*, *social responsibility*, keinginan membantu, suka rela. Dimana dari hasil penelitian didapatkan bahwa aspek perilaku Altruisme pada “*lady fire*” di Kota Banjarmasin telah mencakup dari semua aspek Altruisme yang telah dijelaskan menurut teori Myers dan Sampson. Dimana dari ketiga subjek penelitian, “*lady fire*” menunjukkan adanya empati kepada korban kebakaran sehingga ingin menolong korban kebakaran. “*lady fire*” juga menghayati tentang *belief on a just world* (meyakini keadilan dunia), sehingga termotivasi untuk menolong warga yang mengalami musibah kebakaran. “*lady fire*” mempunyai jiwa *social responsibility* (tanggung jawab sosial) sehingga merasa terpanggil untuk menolong warga yang sedang mengalami musibah kebakaran. Dan dalam kondisi sesibuk apapun, sebisa mungkin subjek

akan menunda kesibukannya saat mendapat informasi kebakaran.

Semua yang dilakukan “*lady fire*” dari memadamkan kebakaran dan membantu warga yang tidak bisa berjalan, semua itu dilakukan dengan suka rela tanpa mengharapkan imbalan.

Dapat disimpulkan bahwa adanya kesesuaian dan tidak adanya kesenjangan antara teori dan kejadian yang ada di lapangan. Dimana semua subjek telah memenuhi kriteria dari aspek-aspek Altruisme seperti pada penjelasan di BAB sebelumnya.

## 2. Faktor-faktor yang mendorong “*Lady Fire*” melakukan perilaku Altruisme

Faktor yang mendorong seseorang berperilaku Altruisme yaitu: faktor personal dan situasional. Faktor-faktor situasional atau faktor dari luar seperti *effect bystander* (kehadiran orang lain), daya tarik, atribusi terhadap korban, ada model, desakan waktu dan sifat kebutuhan korban. Sedangkan faktor personal atau dari dalam diri seperti *mood* (suasana hati), sifat, kesamaan, pola asuh, *expectation* (harapan), gender dan kepercayaan religius.

Adapun faktor yang mendorong perilaku Altruisme “*lady fire*” di Kota Banjarmasin adalah mencakup dari faktor personal dan situasional. Dimana ketiga subjek menolong warga yang sedang mengalami musibah kebakaran, didorong oleh kehadiran orang lain, didorong oleh daya tarik, adanya model, adanya desakan waktu dan

sifat kebutuhan korban yang harus segera diberikan bantuan agar kebakaran tidak merambat kerumah warga sekitar. Ketiga subjek juga didorong oleh faktor dari dalam diri yaitu adanya *mood* (suasana hati). Adanya sifat kesamaan, pola asuh, harapan, gender dan adanya kepercayaan religius sehingga subjek ketika warga mengalami musibah kebakaran ingin segera menolong.

Dapat disimpulkan bahwa adanya kesesuaian dan tidak adanya kesenjangan antara teori dan kejadian yang ada di lapangan. Dimana semua subjek telah memenuhi kriteria dari faktor yang mendorong perilaku Altruisme pada "*lady fire*" seperti pada penjelasan di BAB sebelumnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Untuk itu, ada beberapa saran yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan penyempurnaan penelitian selanjutnya, yaitu :

### **1. Bagi peneliti selanjutnya**

Disarankan agar melakukan penelitian dengan metode lainnya seperti metode kuantitatif dan menggunakan sudut pandang yang berbeda, misalnya aspek-aspek yang berkaitan dengan kerjasama, sharing dan menggunakan teori yang lain, menambahkan subjek yang lebih unik lagi dan yang belum ada pada penelitian lain, seperti apakah ada subjek dari pemadam kebakaran selain "*lady fire*" sebagai contoh

pemadam kebakaran yang sudah lanjut usia tetapi ingin bergabung dengan anggota pemadam ataupun anak-anak yang ingin bergabung sehingga akan mendapatkan perspektif yang berbeda, dimana faktor usia dan jenis kelamin akan memberikan perbedaan dalam memberikan pertolongan sehingga data yang didapatkan lebih luas dan beragam.

## 2. Bagi “*Lady Fire*” di Kota Banjarmasin

Agar selalu menekankan arti pentingnya perilaku altruisme baik di lingkungan barisan pemadam kebakaran maupun diluar dari hal tersebut, sehingga perilaku Altruisme dapat terus berkembang dan terus tumbuh dalam pemadam kebakaran maupun pada sektor lain terutama di kota Banjarmasin. Diharapkan agar tetap semangat dan selalu istiqomah dalam melaksanakan tugas mulia dengan membantu masyarakat yang sedang mengalami musibah kebakaran. Untuk “*lady fire*” di Kota Banjarmasin juga diharapkan nantinya mempunyai struktur organisasi tersendiri yang akan memperkuat legalitas pada perkumpulan pemadam perempuan. Perilaku Altruisme juga dapat dilihat oleh anggota lain saat bertugas sehingga jika adanya perubahan struktur akan lebih mudah menggantikan posisi tersebut dengan melihat perilaku Altruisme disetiap individu. Disarankan untuk anggota “*lady fire*” yang mengalami permasalahan pribadi agar tidak membawa hal tersebut saat bertugas. Dimana permasalahan tersebut dapat mempengaruhi perilaku Altruisme individu saat melakukan pertolongan pada korban kebakaran.